

GUY MARTINI KAGUMI NGLANGGERAN

"Selamat Atas Keberhasilan Pengelolaan"



KR-Dedy EW

Mr Guy Martini tinjau Gunung Nglanggeran.

WONOSARI (KR) - Kabupaten Gunungkidul sebagai wilayah Gunungsewu, potensial masuk dalam kawasan Geopark. Dalam tinjauan di Gunung Nglanggeran, Selasa

(20/11), Tim official *United Nations Educational, Scientific and Cultural Organization* (UNESCO) atau Organisasi Pendidikan, Ilmu Pengetahuan dan Kebudayaan PBB yang dipimpin Mr R Guy Martini mengaku kagum.

"Objek wisata Gunung Nglanggeran sangat unik karena merupakan Gunung Api Purba dan memiliki cerita sejarah," kata Mr Guy Martini.

Dikatakan, kedatangan tim, untuk melihat langsung kawasan karst yang dimanfaatkan untuk objek wisata. Tidak hanya di satu lokasi, tetapi juga beberapa objek lain. Melihat Gunung Nglanggeran secara langsung, memang cukup baik karena sudah ada pengelola serta memiliki potensi yang bisa diberdayakan masyarakat sekitar.

"Kami mengucapkan selamat atas keberhasilan penge-

loalan Gunung Nglanggeran," ujarnya spontan.

Rombongan tim didampingi Kabag Kerja Sama dan Pengendalian Pertanahan Pemkab Ir Eddy Praptono MSi, Kabid Pengembangan Produk Wisata Dinas Kebudayaan dan Kepariwisata Pemkab Wijang Eka Aswarna serta Kabag Perekonomian Sumber Daya Alam (PSDA) Pemkab Birowo Adhie ST MT selanjutnya menuju Desa Wisata Bobung.

Dalam tinjauan di sentra industri topeng milik Slamet Riyadi, Mr Guy Martini mengamati proses produksi dari awal sampai pembatikan. Tim UNESCO kemudian meninjau objek wisata Goa Pindul di Bejiharjo, Karangmojo. (Ded)-f

Buah Bibir Sugeng Handoko

Mengembangkan Homestay



BERAWAL dari keinginan untuk mengembangkan potensi alam yang ada didesanya, beberapa pemuda di bawah komando Sugeng Handoko, merintis pembangunan kawasan wisata di Gunung Api Purba Nglanggeran.

Ia berusaha merubah pola pikir warga dari hanya menggantungkan hidup dari bercocok tanam, menjadi masyarakat sadar wisata. Menurut lulusan S1 Teknik Industri Universitas Ahmad Dahlan ini, potensi alam yang dimiliki desanya cukup menjanjikan.

Dengan tekad itulah, akhirnya kawasan desa mampu dikombinasikan dengan objek wisata alam. "Kami akhirnya mampu mengembangkan kawasan wisata ini. Akhirnya sekarang menjadi tempat *homestay* dan masyarakat bisa berdagang," jelas pria kelahiran Februari 1988 ini. (ais)

Merasa sendirian di Jakarta

Sunartono

WARTAWAN HARIAN JOGJA EXPRESS

Sugeng Handoko, anggota Karang Taruna Desa Nglanggeran, Kecamatan Patuk dikukuhkan sebagai Pemuda Pelopor Bidang Pariwisata 2011 oleh Pemerintah Kabupaten (Pemkab) Gunungkidul. Ia tercatat sebagai pemuda yang paling gigih melakukan manajemen pariwisata Gunung Api Purba Nglanggeran. Jasanya yang paling kentara adalah mengelola *website* Gunung Api Purba Nglanggeran hingga wisatawan berdatangan ke lokasi tersebut.

Sebelum dinyatakan sebagai pemuda pelopor, Sugeng Handoko juga sudah menerima penghargaan Cipta Award 2011 dari Kementerian Kebudayaan dan Pariwisata (Kemendikbudpar) pada 27 September lalu.

Sugeng mengelola kawasan Gunung Api Purba Nglanggeran Patuk sejak 2005 lalu melalui internet. Secara perlahan kemudian wisatawan mulai berdatangan setiap pekan meski jumlahnya bisa dihitung dengan jari. Sugeng Handoko yang saat itu masih tercatat sebagai mahasiswa Fakultas Teknik UAD kemudian mengumpulkan sejumlah pemuda karang taruna desa setempat untuk mengelola Gu-



IST

CIPTA AWARD—Sugeng Handoko (kanan) usai menerima penghargaan Cipta Award 2011 berpose bersama Melisa Putri Latar, Putri Pariwisata Indonesia, beberapa waktu lalu di Jakarta.

nung Purba.

“Tidak mudah untuk mengumpulkan, karena meyakinkan kawasan itu bisa dijadikan sebagai tempat wisata masih sangat sulit. Kebetulan saya hobi internet, kemudian saya manfaatkan hobi itu untuk memublikasikan Gunung Api Purba Nglanggeran,” ungkapnya, Minggu (2/10).

Geliat Gunung Api Purba Nglanggeran semakin terlihat setelah Sugeng

Handoko dikukuhkan sebagai peraih Cipta Award 2011 dari Kemendikbudpar. Sugeng naik travel sendirian untuk menerima penghargaan di Hotel Nikko Jakarta. Dia juga merogoh kocek pribadinya karena tak mendapat uang saku dari Pemkab.

Di Ibukota, Sugeng sempat kebingungan dan tak tahu arah. Kebetulan ada kenalannya asal Gunungkidul yang menunjukkan jalan ke Hotel Nikko.

“Saya ditolong sama warga Gunungkidul di Jakarta, kalau tidak ada dia saya tidak mengetahui jalannya ke mana,” kata Sugeng.

Sesampai di Nikko, Sugeng lagi-lagi merasa sendirian. Penerima penghargaan dari kabupaten lain diantar pejabat daerah. Bahkan, penerima penghargaan dari Surabaya diantar oleh Gubernur Jawa Timur.

“Saya sempat berkomunikasi sekitar lima menit dengan Pak Menteri. Saya sampaikan kelebihan Gunungkidul. Beliau merespons, semoga Pemkab juga memberi respons positif,” ujarnya.

Kini Gunung Api Purba Nglanggeran sudah popoler. Dalam sebulan, ungkapnya, Nglanggeran mampu menghasilkan retribusi sekitar Rp600.000 hingga Rp1 juta. Pendapatan itu selalu dilaporkan ke Pemerintah Desa Nglanggeran.

Pemuda pelopor minim perhatian

Sunartono
HARIAN JOGJA

WONOSARI—Empat pemuda yang terpilih sebagai pemuda pelopor Gunungkidul mengunjungi kantor biro *Harian Jogja* di Gunungkidul, Minggu (2/10). Keempatnya didampingi Kepala Bidang Pemuda dan Olahraga, Dinas Pendidikan Pemuda dan Olahraga Gunungkidul, Bahron Rasyid.

Keempatnya yakni Demi Ardi Pamungkas pemuda pelopor bidang kewirausahaan, Sugeng Handoko bidang pariwisata, M. Agus Nadjib bidang seni budaya dan Erna Rokhayati bidang pendidikan. Mereka mengungkapkan berbagai kelemahan Gunungkidul.

Demi Ardi Pamungkas, pe-



HARIAN JOGJA/SUNARTONO

PEMUDA PELOPOR—Para pemuda pelopor Gunungkidul berpose di depan kantor biro *Harian Jogja* di Gunungkidul, Minggu (2/10).

muda asal Madusari, Wonosari yang juga spesialis ternak lele mengatakan berkali-kali mengajukan proposal kepada Dinas Kelautan dan Perikanan Gu-

nungkidul namun tidak pernah ada respons. Sugeng Handoko yang terkenal sebagai pionir promosi Wisata Gunung Api Purba Nglanggeran ju-

ga menyampaikan akses jalan yang kadang terasa masih mengganggu wisatawan. Curhat serupa juga disampaikan Erna Rokhayati, Guru PAUD di Dusun Piyuyon, Desa Pacarejo, Semanu. Dia mengatakan fasilitas belajar untuk anak usia dini di Gunungkidul masih minim. Sementara, M. Agus Nadjib, pemuda asal Kebonrejo, Getas, Playen mengembangkan seni hadrah tanpa modal.

Adapun Bahron Rasyid mengatakan proses perjuangan para pemuda pelopor layak mendapat apresiasi. "Mereka berjuang secara berkelanjutan meskipun tidak pernah mendapat bantuan dari pemerintah. Pada 4 Oktober mendatang, mereka akan maju ke tingkat Provinsi DIY," ujarnya.

MESKI MINIM DUKUNGAN

Pengelola Nglanggeran Berprestasi Nasional

WONOSARI (KR) - Pengelola objek wisata alam Gunung Nglanggeran, Patuk Gunungkidul berhasil menjadi finalis kategori II Daya Tarik Wisata Alam dalam Lomba Cipta Award 2011 di tingkat nasional. Prestasi yang telah diraih ini merupakan tindak lanjut pada penilaian dari Kementerian Kebudayaan dan Pariwisata dilakukan Agustus lalu.

"Keberhasilan memperoleh prestasi di tingkat nasional ini tanpa ada pihak yang mendampingi, sebab perhatian untuk keikutsertaan dari pihak manapun sangat minim," ujar Sugeng Han-

doko, pengelola Gunung Nglanggeran, Kamis (6/10).

Ditanya terkait dukungan pemda, Sugeng menyatakan sangat minim. Sebab pengelola berbekal nekat, meng-

ikuti pertemuan di Jakarta September lalu. Hasilnya juga cukup membanggakan, baik untuk pengelola Nglanggeran maupun Kabupaten Gunungkidul. Sebab mampu bersaing di tingkat nasional, bahkan bisa menjadi finalis II. "Harapannya ke depan pemerintah daerah bisa memberikan perhatian baik untuk anggaran maupun ikut mendampingi pada setiap lomba baik lokal maupun nasional," ujarnya.

Dikatakan, pengelolaan wisata alam Gunung Nglanggeran memang

memiliki unggulan yakni adanya pemberdayaan masyarakat. Artinya masyarakat yang ada di sekitar objek wisata ikut mengelola obwis. Termasuk dengan pengembangan *home stay* atau penginapan yang bisa mendatangkan pendapatan bagi warga yang mampu untuk menyediakan.

"Gunung Nglanggeran sekarang ini semakin berkembang, bahkan selain dari dalam negeri, sering juga dikunjungi turis dari mancanegara," ucapnya. (R-2)-m

Sukses Kembangkan Kawasan Wisata Gunung Api Purba

Kelompok Sugeng Peroleh Hadiah Rp 30 Juta

Upaya para pemuda Desa Nglanggeran, Patuk, Kabupaten Gunungkidul, mengembangkan kawasan wisata Gunung Api Purba Nglanggeran, berbuah manis. Usaha pelestarian lingkungan itu mengantarkan Sentra Pemuda Taruna Purba Mandiri menjadi juara I Mandiri Bersama Mandiri (MBM) Challenge, yang diselenggarakan Bank Mandiri.

BUAH keberhasilan tersebut diterima Koordinator Pemuda Taruna Purba Mandiri, Sugeng Handoko (24), mewakili kawan-kawannya, Rabu (3/10) malam, di Jakarta. Kelompok Sugeng memperoleh hadiah uang Rp 30 juta untuk

jenis bisnis sosial di sektor pariwisata kategori *Semi Established*.

Adapun Sugeng selama bertahun-tahun, tekun mengembangkan pariwisata di desanya. Warga

■ Bersambung ke Hal 7



MERASA SENANG - Koordinator Sentra Pemuda Taruna Purba Mandiri, Sugeng Handoko (kiri), dan kawannya, Lilik Suharyanto, menerima penghargaan Juara I MBM Challenge Kategori Pariwisata *Semi Established*, Rabu (3/10) malam, di Jakarta.

Kelompok Sugeng

Sambungan Hal. 1

Nglanggeran Kulon RT 14/3 in bekerja bersama para pemuda setempat. "Alhamdulillah, akhirnya kami menjadi salah satu tim terbaik," ungkap Sugeng ketika diwawancarai *Tribun Jogja*, Jumat (5/10), di desanya.

Menurut Sugeng, rasa syukur pun terucap saat ia dan tim pemuda dari Gunungkidul mengalahkan sekitar 601 tim dari 33 provinsi yang mendaftar ke MBM Challenge. Dari jumlah tersebut kala itu kemudian diseleksi menjadi 34 tim yang lolos dan mendapatkan pelatihan dalam program *Social Entrepreneur Camp* di Hotel Arjuna, Bandung, Jabar, tanggal 20-23 September 2012 lalu.

"Dari 34 tim kemudian diseleksi lagi menjadi 21 tim yang lolos ke final, dan melakukan presentasi di hadapan dewan juri di *Learning Centre* Bank Mandiri. Kemudian terpilih 13 tim yang mendapatkan penghargaan dari Bank Mandiri," kenang Sugeng, yang juga sempat bertemu dengan Menteri

BUMN Dahlan Iskan.

Putra pasangan Wagiran dan Tumini ini menjelaskan bahwa hasil tersebut tak lepas dari kerja sama para pemuda di desanya untuk tetap membangun desa. Sugeng, yang merupakan Sarjana Teknik Industri Universitas Ahmad Dahlan, ini sejak sekolah hingga lulus kuliah tidak ingin meninggalkan desanya.

Ia dan beberapa pemuda pun merintis sentra Pemuda Taruna Purba Mandiri dengan mengembangkan kawasan Gunung Api Purba Nglanggeran. Sentuhan pemuda-pemuda Nglanggeran pun menyulap gunung api purba, yang semula hanya dimanfaatkan untuk pertanian oleh penduduk, menjadi kawasan wisata dan wahana *outbond* menarik bagi wisatawan.

"Ini merupakan sebuah organisasi kepemudaan di Desa Nglanggeran yang melakukan bisnis sosial disektor pariwisata kategori *Semi Established*. Yaitu pengembangan kawasan ekowisata gunung api purba

menjadi industri wisata kreatif berbasis masyarakat oleh pemuda mandiri," jelas pria yang mengaku ingin terus membangun desanya tersebut.

Berkat sentuhan tangan-tangan pemuda Nglanggeran, Gunung Api Purba Nglanggeran kini menjadi tempat wisata nan bagus. "Dengan segala tenaga dan pikiran, kami akhirnya mampu mengembangkan beberapa kawasan wisata. Akhirnya sekarang menjadi *homestay*, dan masyarakat bisa berdagang. Ini merupakan masukan positif," jelas pria kelahiran Februari 1988, yang juga ketua Pemuda pelopor Gunungkidul ini.

Sugeng mengaku berkomitmen untuk terus mengembangkan apa yang telah dimulainya. "Ke depan, saya akan terus konsisten dengan kegiatan yang dilakukan yaitu pengembangan kawasan ekowisata gunung api purba berwawasan lingkungan berbasis masyarakat untuk kesejahteraan masyarakat," tandasnya.

Mengenai MBM Chal-

lenge, Sugeng memaparkan, merupakan program terbaru dari Bank Mandiri yang dilakukan sejak tahun 2012. Terdapat empat sektor dan dua kategori, yaitu sektor pariwisata, pertanian, kelautan dan industri kreatif; terbagi dua kategori yaitu *start up* (masih baru usahanya, kurang dari dua tahun atau bahkan masih ide usaha), dan *semi established* (dilakukan lebih dari dua tahun).

Adapun beberapa keberhasilan lain para peserta asal Gunungkidul pada MBM Challenge adalah, Tim Handayani Cemerlang yang mengembangkan sentra industri terpadu lele lahan kering di Nglipar, juara I untuk Kategori Pertanian *Semi Established*. Sedangkan Badan Usaha Milik Rakyat (BUMR) Bisa Karya yang memberdayakan masyarakat melalui budi daya ikan kerapu berbasis *better management practice* (BMP) di Kelompok Nelayan Mina Samudra, Desa Kemadang, Tanjung Sari, menjadi juara I kategori Kelautan *Start up*. (agung ismiyanto)

Nglanggeran, Tujuan Belajar 18 Negara

Yodie Hardiyana

PATUK—Sebanyak 42 mahasiswa dari 18 negara mempelajari kebudayaan dan kehidupan masyarakat Jawa di kawasan ekowisata Gunung Api Purba, Desa Nglanggeran, Kecamatan Patuk.

Mereka tinggal di rumah tinggal (*homestay*) selama tiga hari sejak Kamis (15/11) sam-

pai Sabtu (18/11). Acara itu bertajuk *Culture Camp* dan diselenggarakan Universitas Negeri Yogyakarta.

Pengelola Desa Wisata Gunung Api Purba Sugeng Handoko, para peserta asing itu mengikuti sejumlah kegiatan.

"Di antaranya *workshop* batik topeng, membuat gantungan kunci dari kayu,

workshop gerabah, belajar budi daya kakao dan kreasi janur," kata Sugeng, Kamis (15/11).

Selain itu, mereka juga mengikuti kegiatan pertanian dan peternakan. Para peserta akan diajak menggembak kambing, memandikan serta memberi makan sapi sampai merumput.

● Lebih lengkap halaman 2



Harian Jogja/Yodie Hardiyana

Sejumlah peserta *Culture Camp* mengikuti pelatihan pembuatan batik topeng di kawasan ekowisata Gunung Api Purba, Desa Nglanggeran, Kecamatan Patuk, Kamis (15/11).

Nglanggeran, Tujuan...

Selain itu, mereka juga akan menyaksikan kegiatan bajak sawah serta menanam padi.

"Untuk kita cinta lingkungan selalu kami auakan dan wajib dilaksanakan adalah menanam pohon, melepas ikan di sungai dan melepas burung," kata Sugeng.

Selain itu, pemuda Nglanggeran akan memperkenalkan permainan tradisional. Para peserta juga akan diperkenalkan dengan budaya kenduri Satu Suro (tahun baru Islam yang diperingati dengan adat Jawa). "Tujuan kegiatan ini memberikan pelajaran tentang bahasa, budaya dan masyarakat Indonesia secara menyenangkan," katanya.

Selain itu, ujar Sugeng, kegiatan ini diadakan dalam rangka mendukung usulan Gunung Api Purba sebagai bagian dari *geopark* di kawasan Gunungsewu. Selain itu, kegiatan ini diharapkan dapat mengenalkan desa

wisata Nglanggeran ke dunia internasional.

Rumah tinggal yang disiapkan pengelola desa wisata yaitu sebanyak 20 rumah. Peserta kegiatan ini berasal dari Bangladesh, Burundi, China, Filipina, Indonesia, Irak, Italia, Jepang, Kamboja, Laos, Madagaskar, Mali, Meksiko, Rumania, Thailand, Ukraina, Vietnam dan Uzbekistan.

Sugeng mengatakan kegiatan ini juga diharapkan dapat menjadi media belajar bagi pengelola desa wisata untuk memperlancar bahasa Inggris.

"Bisa juga menambah jaringan dengan mahasiswa luar negeri," katanya.

Salah seorang peserta dari Burundi, Alfred, 30, mengatakan senang mengikuti kegiatan ini. Dia sempat mempelajari pembuatan batik topeng. "Batik topeng ini sangat cantik," kata Alfred kepada *Harian Jogja*. (*yodie@harianjogja.com*)

Menikmati Sore di Patra Nglanggeran

YOGYAKARTA – Matahari hampir saja terbenam, saat itu, 10 April 2014, suasana menjelang Magrib di tengah cuaca mendung dan dingin membuat suasana kawasan Sentra Pemberdayaan di kawasan Desa Nglanggeran, Gunung Kidul ini seolah memancarkan pesona. "Kawasan Agrowisata Patra Nglanggeran", selain sebagai Sentra Pemberdayaan Tani, semakin diminati oleh wisatawan lokal yang ingin menikmati pemandangan eksotis gunung api purba. Karena ternyata disinilah pusat sejarah gunung api purba.

Tepat menjelang matahari tenggelam, dalam suasana santai Direktur Utama Pertamina Karen Agustian bersama Direktur Pemasaran & Niaga Hanung Budya, Corporate Secretary Nursatyo Argo dan rombongan tim manajemen MOR IV, menikmati betapa eksotisnya kawasan Agrowisata Patra

Nglanggeran ini. Bersama Direktur Pemasaran & Niaga Hanung Budya, Corporate Secretary Nursatyo Argo dan rombongan tim manajemen MOR IV, Karen mengelilingi waduk mini yang berfungsi sebagai tempat penampungan air hujan untuk kemudian dialirkan pada tanaman durian di saat musim kemarau tiba. Tidak hanya termanjakan dengan suasana menakjubkan dari gunung api purba ini, ia pun turut menikmati durian khas Desa Nglanggeran yang juga tertanam di area Sentra Pemberdayaan Tani yang turut didanai oleh Pertamina ini.

Dalam mewujudkan masyarakat dan lingkungan mandiri, upaya tanggung jawab sosial yang dilakukan Pertamina tak ada hentinya.



Direktur Utama Pertamina Karen Agustian bersama Direktur Pemasaran & Niaga Hanung Budya, Corporate Secretary Nursatyo Argo dan rombongan tim manajemen MOR IV, menikmati senja di Patra Nglanggeran, salah satu Sentra Pemberdayaan Tani binaan Pertamina.

Pertamina turut memberikan dukungan yang sangat besar kepada Gabungan Kelompok Tani (Gapoktan) Kumpul Makaryo, untuk mengembangkan Kebun Buah Nglanggeran, Patuk, Gunungkidul.

Karen beserta rombongan sangat mengapresiasi pemberdayaan tersebut. Ini

merupakan bukti dari kerja keras Pemerintah Daerah, swadaya masyarakat dan Pertamina yang dapat dioptimalkan oleh para petani. Keberhasilan Agrowisata Patra Nglanggeran dapat dijadikan contoh pola bantuan Pertamina ke daerah-daerah lainnya. ■ MOR IV

Jawa Pos

RADAR JOGJA

KAMIS 15 MEI TAHUN 2014

Sugeng Handoko, Peraih Tiga Penghargaan dari Kemenkokesra

Berhasil Jadikan Kampung Halaman Terkenal

Senyum bahagia mengembang dari Ketua Karangtaruna Desa Nglanggeran, Kecamatan Patuk, Sugeng Handoko. Kebahagiaan itu dirasakan usai mengikuti program temu Nasional Program Nasional Pemberdayaan Masyarakat (PNPM) Kemenkokesra.

GUNAWAN, Patuk

SUKA cita yang wajar, jika remaja berpostur tinggi tegap itu selalu mengumbar senyum. Karena dia kembali ke kampung halaman dengan membawa tiga penghargaan sekaligus dalam lomba yang diselenggarakan Kementerian Koordinator Bidang Kesejahteraan Rakyat (Kemenkokesra).

Sugeng didaulat sebagai pelaku PNPM terbaik 2014, kemudian meraih juara dua lomba menulis cerita 1.001 jejak PNPM Mandiri, dan menjadi duta PNPM Mandiri. Khusus untuk kategori lomba menulis



KOLEKSI PRIBADI

cerita, Sugeng mewakili secara individu. Tulisan yang diangkat, seputaran proses pengembangan Desa Wisata Nglanggeran dengan Gunung Api Purba-nya.

Cukilan cerita itu, bagaimana Sugeng mengungkap kiprah perjuangan anak muda dalam organisasi karang taruna membangun SDM. Di dalamnya membeber kemampuan program PNPM pariwisata.

Mengupas kegiatan pelatihan pemandu, pengelolaan *homestay*, pelatihan kuliner,

pelatihan kesenian dan masih banyak lagi. Judul ceritanya *Mendapatkan Ilmu Berharga Berkat Program PNPM Pariwisata*. Kata lulusan Universitas Ahmad Dahlan (UAD) Jogjakarta 2011 ini, dia tidak menyangka berhasil membawa pulang penghargaan tersebut.

"Karya tulisan itu saya garap selama satu jam. *Alhamdulillah* memperoleh juara dua," kata pria lajang ini.

Menurut Sugeng, motivasi mengikuti

perlombaan karena panggilan jiwa ingin berbakti pada kampung halaman. Dia anak ketiga dari empat bersaudara pasangan Wagiran dan Tumini.

"Saya ingin mengenalkan kampung halaman ke seluruh masyarakat Indonesia. Kemudian, berjejaring dengan berbagai kementerian untuk bisa mengetahui informasi dan berpartisipasi dalam kegiatan pemberdayaan masyarakat," tegasnya.

Perjaka kelahiran Gunungkidul 28 Februari 1988 mengaku tidak besar kepala dan cepat puas. Menurut informasi yang dia dapat, pada 4-8 Juli 2014 ada penilaian *geopark* oleh Badan Pendidikan, Ilmu Pengetahuan dan Kebudayaan PBB (UNESCO).

"Kami tengah bersiap untuk penilaian itu. Salah satu peran masyarakat yakni pemberdayaan masyarakat," ucapnya.

Alumnus SMKN 2 Wonosari tersebut berharap pencapaian yang sudah diraih mampu memberi manfaat kepada masyarakat luas. Kesuksesan, tidak mungkin bisa diraih seorang diri. Ada campur tangan Tuhan, sahabat, teman dan semua pihak.

(*iwa/rg)

TINGKATKAN:

Sugeng Handoko (kiri) bersama pejabat Menkokesra Sujana Royat (kanan) di Jakarta belum lama ini.